

**Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas Terhadap Motivasi Muzakki Membayar Zakat Maal di BAZNAS Kabupaten Kutai Kartanegara**

**Muhammad Ilham Alkautsar<sup>1</sup>, Rais Abdullah<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

<sup>1</sup>Email: alkautsar390@gmail.com

<sup>2</sup>Email: rais.abdullah@feb.unmul.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan zakat serta religiusitas terhadap motivasi muzakki BAZNAS Kabupaten Kutai Kartanegara dalam membayar zakat maal. Hipotesis yang diuji apakah pengetahuan zakat dan religiusitas yang dimiliki para muzakki BAZNAS Kutai Kartanegara mempengaruhi motivasi untuk membayar zakat maal di BAZNAS Kutai Kartanegara. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data primer yang diperoleh menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada responden. Data yang diperoleh adalah hasil observasi langsung di lapangan. Populasi pada penelitian ini adalah muzakki zakat maal yang tercatat membayar zakat di BAZNAS Kutai Kartanegara dari bulan Januari 2019 sampai Maret 2020 yang berjumlah 44 orang. Pada penelitian ini data dianalisis melalui metode regresi berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel pengetahuan zakat berpengaruh terhadap motivasi muzakki membayar zakat maal dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai thitung (2,618) > ttabel (1,682) dengan taraf signifikan 0,012 < 0,050. Begitu juga variabel religiusitas berpengaruh terhadap motivasi muzakki membayar zakat maal dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai thitung (7,642) > ttabel (1,682) dengan taraf signifikan 0,000 < 0,050. Sementara kontribusi yang diberikan variabel-variabel independen ini adalah sebesar 73,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan oleh peneliti.

**Kata Kunci** : Pengetahuan Zakat, Religiusitas, dan Motivasi Muzakki.

**Abstract**

*This research was conducted with the aim of knowing the effect of zakat knowledge and religiosity on the motivation of the BAZNAS muzakki in Kutai Kartanegara Regency to paying zakat maal. The hypothesis being tested is whether the knowledge of zakat and religiosity possessed by the BAZNAS Kutai Kartanegara Muzakki affects the motivation to pay zakat maal at BAZNAS Kutai Kartanegara. The method in this study uses quantitative approach where primary data obtained using questionnaire instruments disseminated to respondents. The data obtained is the results of direct observation in the field. The population in this study is the muzakki's zakat maal who paid pocked Zakat in BAZNAS Kutai Kartanegara from January 2019 to March 2020 which amounted to 44 people. In this study the data where analyzed through multiple regression methods with the help of the SPSS application version of 22 version. The result of this study is that the variable knowledge of zakat has an effect on the motivation of muzakki to pay zakat maal as evidenced by the results of the T test where the value of T count (2,618) > T table (1,682) with a significant level of 0,012 < 0,050. Likewise, the religiosity variable has an effect on muzakki's motivation to pay zakat maal as evidenced by the results of the T test where the value of T count (7,642) > T table (1,682) with a significant level of 0,000 < 0,050. Meanwhile, the contribution made by these independent variables was 73,1% and the rest was influenced by other variables not listed by the researcher.*

**Keywords** : Knowledge of Zakat, Religiosity, and Motivation of Muzakki.

## PENDAHULUAN

Zakat merupakan instrumen agama Islam yang memiliki fungsi maslahat serta mengandung unsur sosial. Zakat dalam Islam ada dua macam, yang pertama adalah zakat Fitrah yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan Ramadan sampai Khotib naik mimbar khutbah Idul Fitri. Kemudian yang kedua adalah zakat maal atau zakat harta, yang diwajibkan bagi setiap muslim ketika harta kekayaan yang dimiliki telah mencapai nisab dan haul (Sabiq, 2016).

Zakat maal memiliki tiga dimensi, yaitu (1) dimensi ibadah, bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah Swt, (2) dimensi sosial, zakat yang disalurkan kepada fakir miskin, dan (3) dimensi ekonomi, yaitu pendayagunaan zakat pada program ekonomi (Al-ba'ly, 2006). Zakat dapat dikatakan sebagai simbol pemerataan ekonomi dan memiliki tujuan mengurangi kesenjangan sosial antara si kaya dengan si miskin. Maka tidak salah jika zakat dapat diproyeksikan untuk mencapai program kesejahteraan umat.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia tentu memiliki potensi zakat yang cukup besar. Berdasarkan penelitian IDB (Islamic Development Bank), potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 100 triliun per tahun (Jamilah, 2017). Potensi zakat yang besar ini tentu memiliki progres yang positif terhadap perkembangan pengelolaan dana zakat untuk menciptakan pemberdayaan ekonomi produktif. Sehingga hal tersebut dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan angka kemiskinan.

Kabupaten Kutai Kartanegara adalah salah satu daerah yang punya potensi zakat cukup besar, yakni mencapai 162,5 milyar rupiah setiap tahunnya. Hasil itu didapat dari jumlah hitung rata-rata pendapatan penduduk mencapai 42 juta per tahun x potensi muzakki yang berjumlah 155.340 KK sama dengan Rp. 6,5 trilyun. Jika 100% menunaikan zakat maka 2,5% x 6,5 trilyun sama dengan Rp. 162,5 milyar.

Kenyataannya yang terjadi adalah jumlah dana zakat yang mampu dihimpun di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kutai Kartanegara masih jauh dari potensi tersebut. Padahal dari pihak BAZNAS Kutai Kartanegara telah melakukan berbagai program publikasi zakat seperti sosialisasi dalam bentuk seminar, pembagian brosur, sampai menggunakan media sosial. Bahkan BAZNAS juga melaksanakan program Da'i Zakat untuk menyampaikan tausiah yang berkaitan dengan kewajiban berzakat. Tetapi semua program-program yang telah dilaksanakan belum mampu memaksimalkan penghimpunan zakat maal di BAZNAS Kutai Kartanegara.

## KAJIAN PUSTAKA

### Motivasi

Motif dalam bahasa Inggris adalah motive, berasal dari kata motion yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif erat hubungannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Kata "motif", diartikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2007). Motivasi adalah kekuatan penggerak yang menjadi sebab terjadinya aktivitas pada manusia, dan sebab timbulnya tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu (Uno, 2010).

Menurut (Sunengsih dkk, 2019) adanya motivasi terhadap suatu hal pada diri seseorang dapat dilihat dari beberapa tanda sebagai berikut:

- 1. Adanya minat**, ketika seseorang memiliki pilihan, apa yang ia pilih untuk dilakukan menunjukkan dimana motivasinya berada. Ini adalah sesuatu yang penting, seseorang dapat menunjukkan minatnya dengan apa yang ia lakukan ketika ia memiliki berbagai kesempatan dan dapat memilah di antara berbagai pilihan.
- 2. Adanya upaya**, seseorang yang termotivasi cenderung mengeluarkan upaya untuk melakukan sesuatu

yang membuatnya termotivasi. Seseorang yang termotivasi mengeluarkan upaya mental yang lebih besar pada tujuan yang ingin dicapai.

**3. Memiliki kegigihan**, seseorang yang termotivasi lebih cenderung bertahan, terutama ketika ia menghadapi hambatan. Tekun melakukan sesuatu diiringi komitmen yang kuat.

**4. Mempertahankan/konsisten**, artinya memiliki tekad untuk konsisten dalam tujuan mencapai hasil yang lebih tinggi.

### Pengetahuan Zakat

Islam mengistilahkan pengetahuan dengan *al-'ilm* yang memiliki dua sumber, yang pertama pengetahuan yang bersumber dari Allah Swt dengan wasilah Alquran untuk mengenal Robbul'alamina serta sunnah baginda Nabi Muhammad Saw. Kedua adalah bersumber dari pengalaman empiris, dan intuisi. Perubahan-perubahan mental yang terjadi timbul atas dasar pengalaman masa lalu, kemudian ditentukan oleh proses pembelajaran, dimana pembelajaran akan menjadi pengetahuan yang selanjutnya mempengaruhi motif seseorang, termasuk motif para muzakki (Nur, 2018).

Pengetahuan menjadi bagian dari manhaj atau jalan dalam melakukan amal ibadah, artinya ibadah haruslah didasari dengan ilmu. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Israa' 17:36 yang artinya :

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya.”* (Qs Al-Israa' 17 : 36)

Menurut (Rakhmania, 2018) motivasi muzakki dalam membayar zakat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang zakat. Semakin tinggi pengetahuan muzakki tentang zakat maka akan meningkatkan kesadaran mereka dalam menunaikan zakat. Ketidaktahuan akan sesuatu mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang.

Menurut (Rakhmania, 2018) ada empat poin yang menjadi indikator pengetahuan tentang zakat, yaitu Mengetahui pengertian zakat, Mengetahui tentang perlu atau tidaknya zakat, Mengetahui hukum zakat, Mengetahui tentang besaran zakat, dan Mengetahui tujuan diperintakkannya zakat.

### Religiusitas

Religiusitas merupakan keyakinan mendalam terhadap Tuhan Sang Pencipta dengan wujud patuh terhadap perintah dan menjauhi larangannya dengan jiwa dan raga penuh dengan keikhlasan (Mulyana, 2019). Sedangkan menurut (Setiawan, 2018) religiusitas berasal dari bahasa latin *relegare* yang berarti mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan, artinya ikatan kuat antara insan dengan penciptanya. Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan yang diwujudkan dalam pengamalan nilai, ritual, dan hukum yang berlaku. Religius merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani dan sikap personal.

Dorongan beragama merupakan suatu dorongan yang memacu seseorang melakukan suatu hal semata-mata untuk mengabdikan kepada agama. Sejalan dengan itu maka diri seorang hamba yang beragama akan terus memiliki naluri untuk taat dan patuh akan perintah atau syariat yang telah ditetapkan agar memperoleh suatu kepuasan serta ketenangan jiwa (Nur & Ridla, 2015). Menurut (Ghufron & Risnawita, 2016) ada empat hal yang menjadi indikator religiusitas diri, yaitu Keyakinan, Praktik, Penghayatan, dan Konsekuensi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Assosiatif* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Muzakki zakat maal di BAZNAS Kabupaten Kutai Kartanegara dengan jumlah 44 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau *non probability sampling* yang mana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa jawaban-jawaban responden yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan instrumen kuisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui lembaga yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah informasi yang berkaitan dengan lembaga serta data di BAZNAS Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda Dalam penelitian ini jenis variabel ada dua yaitu variabel independen (pengetahuan zakat dan religiusitas) dan variabel dependen (motivasi membayar zakat). Bentuk persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots e$$

Keterangan:

Y = Motivasi Muzakki

a = Nilai kostanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Pengetahuan Zakat

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1 :

**H<sub>0</sub>**: Tidak ada pengaruh pengetahuan zakat terhadap motivasi muzakki membayar zakat maal di Badan Amil Zakat Nasional Kutai Kartanegara.

**H<sub>a</sub>**: Ada pengaruh pengetahuan zakat terhadap motivasi muzakki membayar zakat maal di Badan Amil Zakat Nasional Kutai Kartanegara.

Hipotesis 2 :

**H<sub>0</sub>**: Tidak ada pengaruh religiusitas terhadap motivasi muzakki membayar zakat maal di Badan Amil Zakat Nasional Kutai Kartanegara.

**H<sub>a</sub>**: Ada pengaruh religiusitas terhadap motivasi muzakki membayar zakat maal di Badan Amil Zakat Nasional Kutai Kartanegara.

Kriteria Pengujian:

a. Ho diterima jika nilai t hitung < t tabel serta nilai signifikansi > 0,05

b. Ho ditolak jika nilai t hitung > t tabel serta nilai signifikansi < 0,05

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.217	.481		-.451	.655
Pengetahuan Zakat	.250	.095	.243	2.618	.012
Religiusitas	.783	.103	.709	7.642	.000

Sebagaimana didapat dari hasil pengujian untuk variabel Pengetahuan Zakat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,618 dengan tingkat signifikansi 0,012. Untuk batas signifikansi 0,05 dan nilai df = 41 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,682. Maka nilai t hitung (2,681) > nilai t tabel (1,682) dan tingkat signifikansi 0,012 < 0,05 sehingga dengan ini dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima.

Dilihat dari hasil pengujian pada variabel Religiusitas diperoleh nilai t hitung sebesar 7,642 dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk batas signifikansi 0,05 dan nilai df = 41 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,682. Maka nilai t hitung (7,642) > nilai t tabel (1,682) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dengan ini dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Hasil Uji R<sup>2</sup>

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.718	.239	1.652

Dilihat nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,731 atau 73,1% berdasarkan nilai R Square. Hal ini mengungkapkan bahwa variabel-variabel independen (pengetahuan zakat dan Religiusitas) mempengaruhi variabel dependen sebesar 73,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain yang tidak diteliti.

3. Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.377	2	3.189	55.632	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.350	41	.057		
	Total	8.727	43			

dilihat nilai F hitung sebesar 55,632. Menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05 dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 41$  diperoleh nilai F tabel yaitu sebesar 3,23. Melihat nilai F hitung sebesar (55,632) > F tabel 3,23 dan nilai signifikan  $F = 0,000 < 0,05$  maka dengan ini  $H_a$  bisa diterima. Dengan demikian seluruh variabel independen (Pengetahuan Zakat dan Religiusitas) berpengaruh secara simultan terhadap Motivasi Muzakki membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Kutai Kartanegara. Artinya model regresi dinyatakan layak.

### **Pembahasan Analisis Data**

#### **1. Hipotesis 1**

Berdasarkan nilai t hitung variabel Pengetahuan Zakat diperoleh angka sebesar 2,618. Maka jika dibuat perbandingan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 1,682 maka  $t_{hitung} (2,618) > t_{tabel} (1,682)$  dengan nilai signifikansi  $0,012 < 0,050$ . Dengan ini dikatakan bahwa secara statistik variabel Pengetahuan Zakat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Motivasi Muzakki. Artinya, semakin tinggi pengetahuan tentang zakat yang dimiliki oleh muzakki, maka semakin tinggi motivasi para muzakki BAZNAS Kutai Kartanegara dalam membayar zakat maal.

#### **2. Hipotesis 2**

Berdasarkan nilai t hitung variabel Religiusitas diperoleh angka sebesar 7,642. Maka perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel adalah  $t_{hitung} (7,642) > t_{tabel} (1,682)$  dan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dengan ini dikatakan bahwa secara statistik variabel Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Motivasi Muzakki. Artinya, semakin tinggi jiwa religiusitas yang ada pada diri muzakki, maka semakin tinggi pula motivasi muzakki BAZNAS Kutai Kartanegara dalam membayar zakat maal.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pengetahuan zakat terhadap variabel motivasi muzakki membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Kutai Kartanegara. Analisis data yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Semakin tinggi pengetahuan zakat yang dimiliki muzakki, maka semakin tinggi motivasi muzakki untuk membayar zakat maal.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel religiusitas terhadap variabel motivasi muzakki membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Kutai Kartanegara. Analisis data yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Semakin tinggi jiwa religiusitas pada diri muzakki, maka semakin tinggi motivasi muzakki untuk membayar zakat maal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Mulyana, Sri Mintarti, S. W. (2019). *Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kaltim Kota Balikpapan*. Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM), 3(4), 10.
- M. Nur Ghufron, R. R. S. (2016). *Teori-Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri, ed.). Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mukhlis Muhammad Nur, Z. (2018). *Pengaruh Pengetahuan , Pendapatan , dan Kepercayaan , Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat*. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 01, 89–99.
- Nur, H., & Ridla, M. R. (2015). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi ( Studi di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta )*. Jurnal MD, 207–228.
- Rakhmania, N. A. (2018). *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang*. <https://doi.org/nabila.akhiris@gmail.com>
- Setiawan, F. (2018). *Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi ( Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo )*. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(1), 13–21.